

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris adalah metode penelitian yang mengandalkan data yang diperoleh melalui observasi atau pengalaman langsung di dunia nyata, daripada hanya bergantung pada teori atau spekulasi. Dalam penelitian empiris, peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.³⁵ Penelitian ini disebut "*field research*" karena penelitian dilakukan di lokasi atau konteks asli di mana fenomena yang diteliti terjadi. Dengan kata lain, *field research* melibatkan pengumpulan data di "lapangan", yaitu di tempat kejadian atau situasi nyata, bukan di tempat yang telah dimodifikasi atau dikontrol secara khusus untuk tujuan penelitian.³⁶ Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan para informan untuk memperoleh informasi, dan menghasilkan data deskriptif melalui wawancara tentang bagaimana pola ketahanan keluarga pasangan karir, kemudian dianalisis dengan teori Psikologi Keluarga Islam. Hal tersebut dilakukan peneliti sebagai upaya dalam pengkajian data subyek penelitian secara objektif dan mendalam.

³⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), 17.

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 29.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dimana metode penelitian ini fokus pada pemahaman pengalaman subjektif dan menggali makna yang dirasakan oleh setiap individu terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini berasal dari pemahaman yang dikemukakan oleh Abudin Nata bahwa dalam sebuah metode memahami realitas keagamaan, khususnya dalam konteks hukum Islam dan kajian agama, dengan fokus pada pengalaman subjektif dan fenomena yang muncul dalam kehidupan manusia. Fenomenologi secara umum adalah studi tentang bagaimana individu mengalami, memahami, dan memberikan makna pada suatu fenomena. Dalam kajian keagamaan, fenomenologi membantu peneliti atau cendekiawan untuk mengkaji agama berdasarkan pengalaman, kesadaran, dan persepsi manusia terhadap agama tersebut.³⁷ Dalam hal ini adalah fenomena yang dialami oleh pasangan karir di Perumnas Ngronggo Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam mempertahankan keluarganya. Melalui pendekatan fenomenologis ini, diharapkan akan memperjelas bagaimana gambaran pola ketahanan keluarga dalam pemenuhan hak dan kewajiban mereka, sehingga akan nampak nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu unsur yang penting dimaksudkan untuk menggali dan memperoleh pemahaman akurat secara langsung dari sumber utama. Penelitian ini termasuk non-partisipatoris karena tanpa secara langsung berpartisipasi dalam aktivitas atau kehidupan

³⁷ Ratna J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 40.

sehari-hari subjek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, ini berarti bahwa peneliti mengamati dan menganalisis fenomena dari luar, tanpa terlibat atau berinteraksi secara aktif dalam situasi yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung peneliti dengan para informan.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi yang diambil peneliti untuk penelitian ini adalah Perumnas Ngronggo RT 006 sampai 0018 dan RW 007 Kecamatan Kota Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena di Perumnas Ngronggo terdapat beberapa fenomena pasangan karir yang mempertahankan keluarga dengan usia pernikahan lebih dari 20 tahun. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan November 2024.

D. Sumber Data

Dalam penelitian lapangan, sumber data merujuk pada berbagai jenis informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi atau situasi nyata di mana fenomena yang diteliti terjadi. Sumber data ini dapat berupa data primer atau data sekunder, tergantung pada cara pengumpulannya dan jenis informasi yang diperlukan. Berikut adalah beberapa sumber data utama adalah:

1. Data Primer

Dalam jenis penelitian lapangan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya yang asli yaitu

pasangan suami istri yang berkarir diluar rumah sejak mereka melangsungkan pernikahan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan judul.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau untuk tujuan yang berbeda, tetapi digunakan oleh peneliti untuk analisis dalam studi mereka. Sumber data sekunder dalam penelitian lapangan dapat mencakup beberapa literatur, dokumen resmi, buku-buku, beberapa hasil penelitian yang berbentuk laporan, dan lainnya.³⁸ Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan yang bersumber literatur dan penelitian terdahulu berupa tesis yang membahas tentang ketahanan keluarga.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian lapangan melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam prosedur pengumpulan data di lapangan:

1. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan atau peserta untuk mengumpulkan informasi mendalam dan perspektif pribadi mereka.

³⁸ *Metode Penelitian Hukum*, 25.

Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan para informan yang telah peneliti tentukan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi secara aktual, relevan dan obyektif. Dari segi pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Wawancara bebas

Metode wawancara bebas, juga dikenal sebagai wawancara terbuka merupakan pendekatan wawancara di mana peneliti memiliki fleksibilitas yang besar dalam merancang dan melaksanakan percakapan. Dalam wawancara ini, tidak ada daftar pertanyaan yang ketat atau terstruktur, sehingga wawancara dapat mengalir dengan lebih alami dan fleksibel

b. Wawancara terpimpin

Metode wawancara terpimpin, juga dikenal sebagai wawancara terstruktur, adalah pendekatan wawancara di mana peneliti mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan urutan dan format yang konsisten. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terstandarisasi dan memudahkan perbandingan antar informan.

c. Wawancara bebas terpimpin

Metode wawancara bebas terpimpin adalah pendekatan wawancara yang gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Dalam metode ini, peneliti memiliki panduan atau daftar pertanyaan

utama tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara alami selama wawancara.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara ini akan dilakukan secara bebas namun tidak keluar dari pokok permasalahan. Pewawancara hanya membawa daftar pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga pertanyaan akan menjadi bercabang sesuai kebutuhan data yang diperlukan, dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Informan yang akan di wawancarai adalah salah satu dari dua belah pihak pasangan karir tersebut, yang informasinya sudah bisa menjawab dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketahanan keluarga pasangan karir di Perumnas Ngronggo Kota Kediri yang telah menikah dalam waktu yang cukup lama.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi langsung dengan individu, observasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga mencakup berbagai objek di alam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipan maupun non-

³⁹ Atep Adya Barat, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 118.

partisipan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti akan turun langsung ke lapangan yaitu Perumnas Ngronggo RW 008 Kecamatan Kota Kelurahan Ngronggo Kota Kediri untuk melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat sendiri bagaimana lingkungan serta masyarakat sekitar terkait dengan pola ketahanan keluarga apa saja yang dilakukan pasangan karir sehingga usia pernikahan mereka awet sampai lanjut usia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi yang relevan dan penting yang mendukung proses dan hasil penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai jenis data dan catatan yang digunakan untuk memastikan transparansi, validitas, dan integritas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa bentuk dokumentasi, seperti dokumen berupa data jumlah pasangan karir pada setiap keluarga di Perumnas Ngronggo yang diambil sebagai sampel, data bentuk tulisan berupa hasil wawancara dengan para informan, dan foto sebagai bukti penguat telah dilakukannya wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menitikberatkan pada penguraian hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 22.

dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam pendekatan ini, peneliti mengadopsi model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif”, yang mencakup langkah-langkah berikut.:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dikumpulkan menggunakan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring data dengan cara memilih, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, termasuk hasil wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data secara online, akan dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian terpenting dari setiap penelitian, karena merupakan jawaban atas pertanyaan yang dicari oleh peneliti. Kesimpulan ini didasarkan pada pengolahan dan penggabungan informasi yang disusun secara sistematis dalam penyajian data.⁴¹

⁴¹ *Metode Penelitian Kualitatif*, 33–35.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode triangulasi dipilih sebagai pendekatan utama untuk menguji keabsahan data. Menurut perspektif Moleong, triangulasi adalah sebuah teknik untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode yang berbeda. Triangulasi memiliki empat model utama: triangulasi sumber, situasi, metode, dan teori. Penelitian ini secara khusus akan menggunakan triangulasi metode, yang bertujuan untuk memvalidasi temuan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda.

Prinsip dasar triangulasi metode adalah menggunakan multiple teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kehandalan hasil penelitian. Untuk mencapai validasi yang komprehensif, peneliti perlu menerapkan tahapan-tahapan sistematis dan terstruktur dalam proses triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar penelitian dapat dilakukan.